

# Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024

Renta Sihombing<sup>1</sup>, Rouli DF Simamora<sup>2</sup>, Crisna Lumban Gaol<sup>3</sup>, Lestari Simamora<sup>4</sup>,  
Gaby Sitanggang<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru

Email [renta.sihombing@stikeskb.ac.id](mailto:renta.sihombing@stikeskb.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Penggunaan sabun sembarangan akan mengganggu keseimbangan pH (Keasaman) dalam vagina dan memudahkan terjadinya infeksi, yang berawal dari keputihan. Penggunaan bahan alami seperti rebusan daun sirih sebagai pembersih vagina dalam pencegahan keputihan merupakan tindakan yang tepat tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakan hubungan pengetahuan, perilaku, sikap, dan sumber informasi siswi kelas XI tentang manfaat daun sirih terhadap pencegahan keputihan.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 59 orang dan jumlah sampel sebanyak 59 orang dengan menggunakan rumus *total sampling* untuk menentukan sampel dengan menggunakan uji *chi square* 0.05%.

**Hasil:** Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan p-Value = 11.102 dengan  $\alpha=0.004$ . Ada Hubungan Perilaku Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan p-Value = 8.522 dengan  $\alpha=0.004$ . Ada Hubungan Sikap Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan p-Value = 8.656 dengan  $\alpha=0.003$ . Ada Hubungan Sumber Informasi Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan p-Value = 12.665 dengan  $\alpha=0.002$ . **Diskusi:** Bagi siswi SMAS HKBP perlunya mencari informasi agar pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menjaga vagina yang baik dan benar. Hal ini diperlukan agar masalah-masalah infeksi cepat diketahui dan cepat pula dalam proses penanganannya terlebih dalam hal mencegah keputihan terjadi.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan Keputihan, Daun Sirih*

## ABSTRACT

**Background:** The use of soap carelessly will disrupt the pH balance (acidity) in the vagina and facilitate infection, which starts from vaginal discharge. The use of natural ingredients such as boiled betel leaves as a vaginal cleanser in preventing vaginal discharge is the right action. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, behavior, attitudes, and sources of information of grade XI female students about the benefits of betel leaves in preventing vaginal discharge. Research **Method:** The type of research used in the study was descriptive, the research instrument used a questionnaire. The population was 59 people and the number of samples was 59 people using the total sampling formula to determine the sample using the chi square test 0.05%. **Results:** There is a Relationship Between Knowledge About the Benefits of Betel Leaves and the

Prevention of Vaginal Discharge p-Value = 11.102 with  $\alpha = 0.004$ . There is a Relationship Between Behavior About the Benefits of Betel Leaves and the Prevention of Vaginal Discharge p-Value = 8.522 with  $\alpha = 0.004$ . There is a Relationship Between Attitudes About the Benefits of Betel Leaves and the Prevention of Vaginal Discharge p-Value = 8.656 with  $\alpha = 0.003$ . There is a Relationship Between Information Sources About the Benefits of Betel Leaves and the Prevention of Vaginal Discharge p-Value = 12.665 with  $\alpha = 0.002$ . **Discussion:** For female students of SMAS HKBP, it is necessary to seek information so that knowledge, attitudes and behaviors in maintaining a good and correct vagina. This is necessary so that infection problems are quickly identified and handled quickly, especially in terms of preventing vaginal discharge from occurring.

**Keywords:** *Knowledge, Behavior, Prevention of Vaginal Discharge, Betel Leaves*

## PENDAHULUAN

Kesehatan Merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia, perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah paling penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Kesehatan reptoduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan. (Harnani, 2019)

Menurut WHO, bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekai dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *candida albicans*. Keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun. (Darma, 2021)

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali

dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan. (Novalita, Roslina. 2020)

Menurut data profil Kesehatan Sumatera Utara, remaja putri umur 15-19 tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) yang terjadi dan didalamnya terdapat akibat infeksi yang berawal dari keputihan. (Roslina. 2021)

Pencegahan terhadap keputihan yang paling utama adalah menjaga personal hygiene terutama daerah vagina. Remaja yang membersihkan daerah kewanitaannya tidak baik mempunyai peluang 3,5 kali terjadi keputihan dibanding dengan remaja putri yang membersihkan daerah kewanitaannya dengan baik. Remaja yang tidak baik membersihkan daerah kewanitaannya sebanyak 42 orang (82%)

mengalami keputihan. Penggunaan sabun sembarangan akan mengganggu keseimbangan pH (Keasaman) dalam vagina dan memudahkan terjadinya infeksi, yang berawal dari keputihan. Terutama sabun yang mengandung bahan kimia yang menyebabkan adanya gangguan keseimbangan bakteri baik dalam vagina. Penggunaan bahan alami seperti rebusan daun sirih sebagai pembersih vagina dalam pencegahan keputihan merupakan tindakan yang tepat. (Wiwin,dkk. 2021)

Daun sirih secara tradisional sudah digunakan dan diketahui khasiatnya sejak zaman dahulu sebagai tanaman obat dalam kebutuhan sehari-hari. Sirih merupakan tumbuhan herbal yang mudah ditemukan di rumah-rumah masyarakat karena mudah dikembangbiakkan. Sundari dan Winarno melaporkan bahwa daun sirih merupakan salah satu bahan alami yang mengandung 13 zat yang dapat mengobati keputihan. Dengan demikian, daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh Jamur. (Zuraidah, 2020).

Dari survey awal yang dilakukan terhadap siswi SMA HKBP dari 100

siswi didapat data bahwa 100% siswi pernah mengalami keputihan. 98% pernah mengalami keputihan lebih dari 2 kali. 81% membersihkan vagina lebih dari 2 kali. 10% diantara 100 mengalami keputihan patologis dengan keluhan gatal, kuning dan berbau.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengambil penelitian tentang bagaimana “Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Terhadap Pencegahan Keputihan Di SMA HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* (sekat silang) yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Siswi SMA HKBP tentang Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan. Lokasi penelitian ini adalah SMAS HKBP dilakukan pada bulan Mei-Agustus Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga sesuai

dengan populasi yaitu berjumlah 59 orang.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.” Diperoleh hasil dan disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden**

No	Variabel	Jumlah	Persentase %
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>59</b>	
	Baik	10	16.9
	Cukup	23	39.0
	Kurang	26	44.1
<b>2</b>	<b>Perilaku</b>	<b>59</b>	
	Positif	16	27.1
	Negatif	43	72.9
<b>3</b>	<b>Sikap</b>	<b>59</b>	
	Positif	9	15.3
	Negatif	50	84.7
<b>4</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>59</b>	
	Tenaga Kesehatan	13	22
	Media Cetak	22	37.3
	Media Massa	24	40.7
<b>5</b>	<b>Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan</b>		

Pernah Menggunakan	26	44.1
Tidak Pernah Menggunakan	33	55.9

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 59 responden berdasarkan kategori Pengetahuan Baik sebanyak 10 orang (16.9%), Cukup sebanyak 23 orang (39%), Kurang sebanyak 26 orang (44.1%). Berdasarkan kategori perilaku diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki Perilaku Positif sebanyak 16 orang (27.1%) Perilaku Negatif sebanyak 43 orang (72.9%). Berdasarkan kategori Sikap diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap Positif sebanyak 9 orang (15.3%), sedangkan sikap negatif sebanyak 50 orang (84.7%). Berdasarkan kategori Sumber Informasi diketahui bahwa dari 59 responden yang sumber informasi didapat dari Tenaga Medis sebanyak 13 responden (22%), Media Cetak sebanyak 22 responden (37.3%) dan Media Massa sebanyak 24 responden (40.7%). Berdasarkan kategori Manfaat Daun Sirih diketahui bahwa dari 59 responden yang pernah menggunakan daun sirih sebanyak 26 orang (55.9%) sedangkan yang tidak

pernah menggunakan daun sirih sebanyak 33 orang (44.1%).

#### 4.2.1. Analisa Bivariat

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan**

No	Pengetahuan	Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan						Df	X <sup>2</sup> Hitung
		Pernah Menggunakan Daun Sirih		Tidak Pernah Menggunakan Daun Sirih		Total			
		N	%	n	%	N	%		
1	Baik	0	-	10	16.9	1	16.9	2	11.102
2	Cukup	10	16.9	13	22.0	2	39		
3	Kurang	16	27.1	10	16.9	2	44.1		
Total		26	44	33	55,8	5	100		

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat berdasarkan kategori pengetahuan dari 10 responden berpengetahuan baik mayoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 10 orang (16.9%). Dari 23 responden berpengetahuan cukup mayoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 13 orang (22%), minoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 10 orang (16.9%). Dari 26 responden berpengetahuan kurang

mayoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 16 orang (27.1%), minoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 10 orang (16.9%).

Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan  $df = 2$  diperoleh  $X^2$  hitung ( $11.102$ ) >  $X^2$  ( $0.05$ ), maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak, berarti ada hubungan antara Pengetahuan dengan Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan**

No	Perilaku	Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan						Df	X <sup>2</sup> Hitung
		Pernah Menggunakan Daun Sirih		Tidak Pernah Menggunakan Daun Sirih		Total			
		N	%	n	%	N	%		
1	Positif	1	20.3	4	6.8	16	27	1	8.52
2	Negatif	1	23.7	29	49.2	43	72		
		4					.9		
	Total	2	44	33	56	59	100		
		6							

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat berdasarkan kategori Perilaku dari 16 responden berperilaku positif mayoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 12 orang (20.3%), minoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 4 orang (6.8%). Dari 43

responden yang berperilaku negatif mayoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 29 orang (49.2%), minoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 14 orang (23.7%).

Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan  $df = 1$  diperoleh  $X^2$  hitung ( $8.522$ )  $> X^2$  ( $0.05$ ), maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak, berarti ada hubungan antara Perilaku dengan Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan**

No	Sikap	Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan						Df	X <sup>2</sup> Hitung
		Pernah Menggunakan Daun Sirih		Tidak Pernah Menggunakan Daun Sirih		Total			
		N	%	N	%	N	%		
1	Positif	8	13.6	1	1.7	9	15,3	1	8.656
2	Negatif	18	30.5	32	54.2	50	84,7		
Total		26	44.1	33	55,9	59	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 9 responden bersikap positif mayoritas sebanyak 8 orang (13.6%), minoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 1 orang (1.7%). Dari 50 responden bersikap negatif mayoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 33 orang (55.9%),

minoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 26 orang sebanyak (44.1%).

Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan  $df = 1$  diperoleh  $X^2$  hitung ( $8.656$ )  $> X^2$  ( $0.05$ ), maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak, berarti ada hubungan antara Sikap dengan Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan**

No	Sumber Informasi	Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan						Df	X <sup>2</sup> Hitung
		Pernah Menggunakan Daun Sirih		Tidak Pernah Menggunakan Daun Sirih		Total			
		N	%	N	%	N	%		
1	Tenaga Medis	9	15.3	4	6.8	13	22	2	12.665
2	Media Cetak	9	15.3	13	22	22	37.3		
3	Media Massa	20	33.9	4	6.8	24	40.7		
Total		33	55.9	26	44.1	59	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat berdasarkan kategori Sumber Informasi dari 13 responden yang mendapatkan informasi dari Tenaga Medis mayoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 9 responden (15.3%), minoritas sebanyak 4 responden (6.8%). Media Cetak mayoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 13 responden (22%), minoritas pernah

menggunakan daun sirih sebanyak 9 responden (15.3%). Media Massa mayoritas pernah menggunakan daun sirih sebanyak 20 responden (33.9%), minoritas tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 4 responden (6.8%).

Dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan  $df = 2$  diperoleh  $X^2$  hitung ( $12.665$ ) >  $X^2$  (0.05), maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak, berarti ada hubungan antara Sumber Informasi dengan Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 maka diperoleh sebagai berikut :

### 4.3.1. Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan kategori Pengetahuan Baik sebanyak 10 orang (16.9%), Cukup sebanyak 23 orang (39%),

Kurang sebanyak 26 orang (44.1%). Remaja yang memiliki pengetahuan tentang keputihan akan mempunyai pemahaman yang baik sehingga dapat mencegah keputihan, sebaiknya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan akan mempunyai perilaku yang kurang baik juga dalam mencegah keputihan. pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena remaja tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Seharusnya, remaja mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan, guru maupun dari media-media yang ada. Kesempatan yang besar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang keputihan, sehingga remaja dapat melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. (Indriyani, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Mokondang, 2015 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri” yang mendukung hasil, menunjukkan bahwa



ada hubungan pengetahuan tentang keputihan pada remaja ( $p=0.023$ ).

Hasil pengolahan data variabel pengetahuan ditemukan bahwa dari 59 responden berdasarkan pengetahuan Baik dengan pernah menggunakan daun sirih tidak ada, yang tidak pernah menggunakan Daun Sirih sebanyak 10 orang (16.9%) jumlah total 10 orang (16.9%). Responden yang termasuk klasifikasi Cukup dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 10 orang (16.9%), yang tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 13 orang (22%) jumlah total 23 orang (39%). Responden dengan klasifikasi kurang dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 26 orang (27.1%), yang tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 33 orang (55.8%) total jumlah 26 orang (44.1%).

#### **4.3.1. Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan Berdasarkan Perilaku di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.**

Berdasarkan uji *chi-square*, ada hubungan antara perilaku dengan manfaat daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMAS HKBP Kecamatan

Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan kategori perilaku diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki Perilaku Positif sebanyak 16 orang (27.1%) Perilaku Negatif sebanyak 43 orang (72.9%). Perilaku dipengaruhi oleh nilai harapan, dimana perilaku sehat adalah rasional dan ekonomis. Secara spesifik seseorang akan bertindak dan akan tetap mempertahankan hasil yang ingin dicapai melalui nilai yang baik dan untuk hasil yang baik, dengan demikian seseorang tersebut juga harus mempunyai informasi dan pengetahuan yang baik. Hal ini terlihat bahwa pengetahuan dan perilaku saling berhubungan pada individu untuk berpartisipasi dalam perilaku peningkatan kesehatan yaitu, perilaku untuk gaya hidup bersih sehingga kemungkinan kejadian keputihan sangat kecil.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Mokodongan. 2015 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri” didapatkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki

perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%). Hasil analisis statistik  $p=0.023$  dimana adanya hubungan perilaku dalam pencegahan keputihan.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 59 responden berdasarkan Perilaku yang memiliki nilai positif dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 12 orang (20.3%), yang tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 4 orang (6.8%) total jumlah 16 orang (27.1%). Responden yang memiliki perilaku negatif dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 14 orang (23.7%), yang tidak menggunakan daun sirih sebanyak 29 orang (49.2%) jumlah total 43 orang (72.9%).

(Ni ketut, et al. 2019)

#### **4.3.2. Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan Berdasarkan Sikap di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.**

Berdasarkan uji *chi-square*, ada hubungan antara sikap dengan manfaat daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMAS HKBP Kecamatan

Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

kategori Sikap diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap Positif sebanyak 9 orang (15.3%), sedangkan sikap negatif sebanyak 50 orang (84.7%). Hal ini dapat terjadi karena beberapa remaja belum menyikapi dengan baik betapa pentingnya untuk mencegah terjadinya keputihan. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, hal yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dalam psikologis sosial. (Filia, et al. 2020)

Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian Widyasari 2014 tentang “Faktor-faktor yang berhubungan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada mahasiswa STIK Bina Husada Palembang Tahun 2014” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan. dari 110 responden terdapat 75 responden dengan sikap buruk/negatif terhadap pencegahan keputihan. berdasarkan hasil uji statistik  $p\text{ value}=0.00$ . hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 59 responden berdasarkan Sikap yang memiliki nilai positif dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 8 orang (13.6%), yang tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 1 orang (1.7%) total jumlah 9 orang (15.3%). Responden yang memiliki perilaku negatif dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 18 orang (30.5%), yang tidak menggunakan daun sirih sebanyak 32 orang (54.2%) jumlah total 50 orang (84.7%).

#### **4.3.3. Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan Berdasarkan Perilaku di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.**

Berdasarkan uji *chi-square*, tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan manfaat daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan kategori Sumber Informasi diketahui bahwa dari 59 responden yang sumber informasi didapat dari Tenaga Medis sebanyak 13 responden (22%), Media Cetak sebanyak 22 responden (37.3%) dan Media Massa sebanyak 24 responden (40.7%). Informasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan seseorang atau banyak orang (Novriza, et al. 2019). sumber informasi yang diperoleh Siswi merupakan titik awal dalam pencegahan keputihan. Jika siswi tidak mendapatkan informasi bagaimana cara mencegah keputihan maka besar kemungkinan akan lebih beresiko terkena keputihan.

Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian CWK Tulus, dkk. 2014 tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon” didapatkan hasil dari 64 responden yang terpapar informasi mengenai keputihan sebanyak 100%, remaja putri yang memiliki sumber informasi dan sebagian besar remaja putri yang menjadi responden dari jurusan IPA yang dalam kurikulum mata pelajaran

biologi telah mendapatkan materi tentang sistem reproduksi, selain dari responden jurusan IPA sumber informasi yang didapat berasal dari internet, teman dan orang tua. Ini menunjukkan tidak ada hubungan sumber informasi dengan pencegahan keputihan.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 59 responden berdasarkan Sumber Informasi yang mendapat informasi dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 8 orang (13.6%), yang tidak pernah menggunakan daun sirih sebanyak 8 orang (13.6%) total jumlah 16 orang (27.1%). Responden yang tidak mendapat informasi memiliki dengan pernah menggunakan daun sirih sebanyak 18 orang (30.5%), yang tidak menggunakan daun sirih sebanyak 42 orang (42.4%) jumlah total 43 orang (72.9%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas XI tentang Manfaat Daun Sirih terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP Kecamatan Doloksanggul Tahun 2023 dengan

jumlah responden 59 orang, peneliti menyimpulkan :

- a. Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan Di SMAS HKBP. Dari hasil uji statistik p-Value = 11.102 dengan  $\alpha=0.004$  maka terbukti ada hubungan.
- b. Ada Hubungan Perilaku Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP. Dari hasil uji statistik p-Value = 8.522 dengan  $\alpha=0.004$  maka terbukti ada hubungan.
- c. Ada Hubungan Sikap Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP. Dari hasil uji statistik p-Value = 8.656 dengan  $\alpha=0.003$  maka terbukti ada hubungan.
- d. Ada Hubungan Sumber Informasi Tentang Manfaat Daun Sirih Terhadap Pencegahan Keputihan di SMAS HKBP. Dari hasil uji statistik p-Value = 12.665 dengan  $\alpha=0.002$  maka terbukti ada hubungan.

### **5.1. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Siswi SMAS HKBP perlunya mencari Informasi agar pengetahuan, Sikap dan perilaku dapat diketahui dengan menjaga alat reproduksi yang baik dan benar. Hal ini diperlukan agar masalah-masalah infeksi cepat diketahui dan cepat pula dalam proses penanganannya terlebih dalam hal mencegah keputihan tersebut terjadi.
- b. Bagi pihak sekolah perlunya menambah wawasan Siswa dengan menambahkan pelajaran mengenai bagaimana cara merawat dan mencegah alat reproduksi yang baik dan benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hal-hal lain, misalnya yang berkaitan dengan faktor penyebab keputihan, manfaat daun sirih terhadap keputihan, intervensi pencegahan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrobi,dkk. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uiph/article/view/14107>, pada tanggal 24 Agustus 2021
- Adventus MRL, 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia. Diakses dari <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKU> MODUL PROMOSI KESEHATAN. pdf, pada tanggal 24 Agustus 2021
- Embo.Wiwin,dkk .2021 persepsi pencegahan dan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 semarang, diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/download/931/983>, pada tanggal 11 Juni 2021
- Martina, dkk. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis, diakses dari <http://lib.stikes-mw.id/wp-content/uploads/2021/03/FullBook-Promosi-Kesehatan-dan-Perilaku-Kesehatan.pdf>, pada tanggal 23 Juli 2021
- M. Darma,dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/198314-> hubungan-pengetahuan-vulva-hygiene-stres.pdf, pada tanggal 23 Agustus 2021
- Notoadmodjo Soekidjo, 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Roslina, 2018 Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan di Sumatera Utara,Diakses dari <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/download/3954/137>, pada Tanggal 11 Juni 2021
- Y. Harnani, dkk. 2019. Teori Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Deepublish. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Kesehatan\\_Reproduksi/h7OLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kesehatan+reproduksi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Kesehatan_Reproduksi/h7OLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kesehatan+reproduksi&printsec=frontcover), pada tanggal 24 Agustus 2021
- Zuraidah. 2015. Pengujian ekstrak daun sirih (Piper SP) yang digunakan wanita di Gampong dayah bubue, pidie dalam mengatasi kandidiasis akibat cendawan *Candida Albican* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/794/624>
- Wina .T, 2017. Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. Diakses dari, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/download/173/176>, pada tanggal 24 Agustus 2021